

Analisis Pengaruh Media Audiovisual dalam Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kejujuran di Kelas I SD Dharma Karya UT

Kesya Nur Aulia¹, Lutfi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: Kesyaaulia153@gmail.com

Abstrak. Segala aktivitas anak berkaitan dengan keterampilan menyimak. Anak memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman. Hal ini penting jika anak memiliki kemampuan menyimak yang baik, anak akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru ataupun orang dewasa. Rendahnya keterampilan menyimak bisa jadi disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang mendukung anak dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil pembelajaran menyimak pada siswa kelas I SD Dharma Karya UT. Keterampilan menyimak adalah dasar penting sebelum menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik observasi untuk mengumpulkan data deskriptif. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas I.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pada siklus pertama, 40% siswa mengalami kesulitan menyimak, tetapi setelah menggunakan media audiovisual pada siklus kedua, persentase tersebut menurun menjadi 12%. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dapat memperkaya pengalaman belajar, membuat konsep abstrak lebih konkret, dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kata kunci: Menyimak, Audiovisual, Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Bagian Pembelajaran adalah proses pengelolaan dan pengorganisasian sekitar lingkungan siswa supaya siswa dapat tumbuh dan tertarik untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses dimana siswa dibimbing atau didukung dalam melakukan proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru yang akan diberikan kepada peserta didik, melalui peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran berupa buku paket, media visual, audio, computer, atau peralatan lainnya. (Muhammad Yaumi, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling penting adalah keterampilan menyimak.

Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan dalam mendengar suatu lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna dari komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Dalam pembelajaran, keterampilan menyimak menjadi perhatian utama bagi guru. Keterampilan ini memiliki dampak besar terhadap perkembangan siswa di sekolah. Meskipun banyak masalah yang ditemui guru, salah satunya adalah keterampilan menyimak, pemahaman mendalam terhadap aspek ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Sebagai lembaga formal, sekolah memegang tanggung jawab untuk memberikan suasana belajar dan proses

pembelajaran yang kondusif. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran Bahasa yang diajarkan di semua pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk mengembangkan pola pikir yang logis, sistematis, dan kritis, sehingga penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), terutama dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Mulyadi, 2009; Darwis, 2017).

Keterampilan Bahasa Indonesia merupakan faktor pendukung terpenting bagi siswa untuk menguasai semua materi pelajaran. pembelajaran bahasa Indonesia tidak berpisah dari membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan dari kehidupan manusia atau makhluk sosial yang perlu komunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa menjadi penting karena bahasa merupakan media komunikasi dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika proses interaksiantar siswa dan guru saat keadaan belajar bisa efektif serta kondusif. Keefektifan suatu pembelajaran hanya dapat diukur dari keaktifan siswa saat pembelajaran, tanggapan siswa terhadap pembelajaran, serta penguasaan konsep siswa. Komponen pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan konsep pembelajaran dengan siswa agar efektif dan efisien. Salah satu komponen yang menunjang pembelajaran adalah media.

Media adalah alat yang digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran supaya efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan agar dapat tercapai (Rohmawati, 2015; Pane, 2017). Penggunaan media pembelajaran secara kreatif merupakan upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Menurut Azhar (2005), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada fase orientasi pelajaran secara signifikan dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman siswa, dan membantu memperkuat informasi yang disampaikan. Media pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis yaitu media auditif, media visual, dan media audiovisual (Djamarah, 2010).

Beberapa media pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari segi fungsi dan kegunaannya. Oleh karena itu, ketika mendefinisikan media pembelajaran, guru harus memperhatikan kriteria dan mempertimbangkan cara terbaik untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Dick dan Carey (1996), ada empat kriteria yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum memutuskan media pembelajaran yang akan digunakan. Kriteria yang dipertimbangkan adalah (1) ketersediaan sumber lokal, artinya jika media tersebut tidak tersedia dari sumber yang ada, maka harus dibeli atau diproduksi sendiri; (2) apakah dibeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya; (3) faktor yang berhubungan dengan fleksibilitas, kepraktisan dan daya tahan media yang digunakan dalam jangka waktu yang lama; (4) efektivitas dan efektivitas biaya yang relatif berjangka panjang; sekalipun nampaknya mahal namun lebih murah dibandingkan dengan media lain yang hanya bisa digunakan sekali. Berdasarkan uraian tersebut, dalam memilih media pembelajaran, guru perlu mencocokkan kesesuaian materi dengan pemilihan media pembelajaran, sehingga perlu menentukan media pembelajaran secara cermat dan tepat.

Penggunaan media audiovisual sebagai media pembelajaran didukung oleh penelitian Budiarti (2017) bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran merupakan media yang sangat efektif jika diterapkan pada siswa. Siswa sekolah dasar yang berusia di bawah 11 tahun, khususnya siswa kelas tiga, akan memasuki tahap operasional konkret. Pada tahapan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar dapat membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dan merangsang pemikiran, perasaan, penglihatan, dan kesiapan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. (Sujana dan Ahmad, 2005; Maurida dan Widyati, 2019. Hal ini serupa dengan penelitian Arifin (2017) bahwa penggunaan media pembelajaran berupa media audiovisual sangat berpengaruh dalam ketertarikan minat belajar siswa. Penggunaan media audiovisual penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media audiovisual memudahkan siswa untuk memahami materi dari yang sifatnya abstrak ke yang lebih konkret sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Media pembelajaran berupa media audiovisual merupakan pilihan yang efektif dan cocok bagi siswa karena dapat menyerap dan mencerna pelajaran guru dengan cara melihat dan mendengarkannya. Penggunaan media pembelajaran audiovisual sesuai dengan keadaan berpikir siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan asimilasi pelajaran untuk asimilasi pelajaran yang optimal (Sanjaya, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat signifikan apabila kemampuan guru dalam mengolah media audiovisual sedemikian rupa sehingga materi yang disajikan dapat diterima oleh siswa dan memaksimalkan hasil belajar memberikan dampak yang luar biasa dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika guru tidak mampu mengolah media audiovisual dengan baik, maka materi yang disajikan tidak lengkap, siswa akan mengalami kesulitan belajar dan akibatnya hasil belajar siswa tidak akan tercapai secara maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (1998) menyatakan bahwa jika media pembelajaran mampu digunakan dengan baik maka minat belajar siswa akan baik dan memuaskan. Begitupun sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat pasti berpengaruh terhadap minat siswa dan hasil yang kurang efektif. Penelitian ini dilakukan karena media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Riyana dan Susilana (2018) mengatakan bahwa guru harus mempertimbangkan aspek-aspek tertentu untuk memilih media belajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta kebutuhan siswa. Pemilihan media belajar yang tepat dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dapat dikatakan bahwa jika lingkungan belajar yang digunakan oleh guru tidak sesuai maka dapat menimbulkan beberapa masalah seperti tidak tercapainya tujuan pembelajaran, pemborosan waktu, pemborosan biaya yang dikeluarkan, serta pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Adapun manfaat menggunakan media audiovisual yang berperan penting dalam pembelajaran untuk peserta didik kelas rendah di Sekolah Dasar (SD):

1. Memaksimalkan Indra Penglihatan dan Pendengaran:
 - a. Dengan menggunakan media audiovisual, anak-anak dapat memaksimalkan indra penglihatan dan pendengaran mereka.
 - b. Materi yang disampaikan melalui media ini dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh anak-anak.

2. Motivasi Belajar:
 - a. Penggunaan media audiovisual membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.
 - b. Materi yang disajikan dengan cara ini dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar.
3. Peningkatan Keterampilan Berbicara:
 - a. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
 - b. Metode seperti audiovisual berbantuan media wayang, role playing dengan media audiovisual, dan pembelajaran menggunakan film dapat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

2. Metode Penelitian

Dalam jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut (classroom action research) (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (kelompok peserta didik) secara bersama. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu, penelitian, tindakan dan kelas. Dengan penjelasan seperti berikut: Menurut Amat Jaedun dalam buku Imas Kurniasih & Berlin Sani, PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). Meningkatkan pendidikan dengan PTK sangat penting. Selain memperbaiki pendidikan mereka sendiri, pendidik dapat menggunakan PTK untuk membantu siswa mereka belajar lebih efektif. Guru dan siswa perlu bekerja sama dalam kegiatan peningkatan pembelajaran melalui PTK. Dengan demikian, PTK dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa (Fitria dkk, 2019). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan, oleh guru bersama sama siswa atau oleh siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Berdasarkan pengertian-pengertian Penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan, oleh guru bersama-sama siswa atau oleh siswa dibawha

bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di sekolah Sd Dharma Karya UT, dan kelas yang akan diteliti adalah kelas I.4.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Kejujuran. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus observasi. Tindakan tersebut diulangi dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menyimak pada peserta didik kelas I.4 ditemukan rendah pada awal pembelajaran. Karena dari jumlah peserta didik kelas I.4 yaitu 25 peserta didik hampir 10 peserta didik yang kurang menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang pengaruhnya media audiovisual dalam permasalahan menyimak di kelas I.4 Sd Dharma Karya UT. Beberapa alasan mengapa siswa tidak belajar sebanyak yang mereka bisa: (1) Siswa tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia, yang merupakan akar penyebab rendahnya hasil belajar siswa; (2) guru kurang memotivasi siswa untuk belajar; (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan; (4) sistem pendidikan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan jumlah siswa yang belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dan peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan proses pembelajaran. Selama siklus I dan II, yang dimana siklus I dilakukan oleh peneliti saat peneliti sedang observasi diminggu pertama.

Pada penelitian siklus pertama (I), peneliti melakukan observasi selama tiga hari pada minggu pertama. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengetahui seperti apa ruangan kelas tersebut, termasuk keberagaman kepribadian siswa dan yang paling penting adalah bagaimana guru mengajar di kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi juga dilakukan untuk peneliti mengetahui pembelajaran yang dilakukan selama observasi dapat dilakukan dengan baik atau tidak. Hasil dari observasi kelas selama tiga hari didalam kelas 1.4 peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas 1 masih memiliki permasalahan menyimak. Dari seluruh peserta didik kelas 1.4 yang berjumlah 25 orang ada 10 peserta didik yang sangat sulit untuk berkonsentrasi dan menyimak pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran bahasa indonesia. Jika dipresentasikan 40% peserta didik memiliki keterampilan kurang mampu dalam menyimak.

Persentase = (Jumlah siswa yang kurang mampu menyimak / Jumlah total siswa) × 100

Persentase = $(10 / 25) \times 100$

Persentase = 40%

Jadi, 40% siswa kurang mampu menyimak.

Presentase Peserta Didik Kurang Mampu Menyimak pada Siklus I

Hasil yang didapat dalam observasi pada siklus pertama (I) harus menjadi landasan untuk siklus dua (II). Dimana penelitian siklus pertama (I) mendapatkan skor 40% dan harus ada tindakan yang meningkatkan skor dalam menyimak. Beberapa alasan yang menjadi permasalahan peserta didik tidak dapat menyimak dengan baik: (a) Peserta didik kesulitan dalam memahami instruksi atau mengenali kata-kata yang diucapkan dengan baik. (b) Ada nya keterbatasan dalam ketersediaan teknologi yang ada di sekolah. (c) Metode pembelajaran yang digunakan memungkinkan kurangnya efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik. (d) Guru mungkin kesulitan merancang penugasaan yang relevan dan otentik untuk mengembangkan keterampilan menyimak.

Pada penelitian siklus kedua (II), Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan cara berdiskusi bersama guru kelas 1.4 yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran lainnya didalam kelas. Peneliti dan guru melakukan perencanaan menggunakan media audio visual yaitu video youtube untuk melaksanakan perencanaannya. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media audiovisual khususnya video youtube sebagai bahan ajar untuk materi kejujuran dapat menarik perhatian peserta didik. Dimana peneliti menggunakan media audiovisual video youtube berbentuk cerita pendek yang berjudul "kejujuran nadia". Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan materi kejujuran dapat membawa pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Setelah perencanaan dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran bahasa indonesia, peneliti tidak lupa memberikan refleksi kepada peserta didik yang berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Pada Hasil penelitian siklus kedua (II), peneliti dan guru dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan permasalahan menyimak pada kelas 1. Dimana sebelumnya sebanyak 40% peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, setelah adanya tambahan media pembelajaran yaitu media audio visual proses pembelajaran meningkat dan berjalan dengan baik. Peserta didik yang sebelumnya bermasalah dalam menyimak, beberapa peserta didik dapat berkonsentrasi dan angka persentase turun menjadi 12% peserta didik yang kurang mampu dalam menyimak.

Persentase = (Jumlah siswa yang kurang mampu menyimak / Jumlah total siswa) × 100

Persentase = $(3 / 25) \times 100$

Persentase = 12%

Jadi, 12% siswa kurang mampu menyimak.

Persentase Peserta Didik Kurang Mampu Menyimak pada Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual memberikan peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik kelas I.4. Yang dimana dalam penelitian siklus I terdapat 60% peserta didik yang mampu menyimak dengan baik dan 40% peserta didik yang kurang mampu dalam menyimak dengan baik. Dalam siklus II adanya peningkatan lebih dari 60% peserta didik naik menjadi 88% peserta didik yang mampu menyimak dengan baik sedangkan peserta didik yang kurang mampu menyimak berkurang menjadi 12%.

Persentase = (Jumlah siswa yang menyimak / Jumlah total siswa) × 100

Persentase = (15 / 25) × 100

Persentase = 60%

Jadi, 60% siswa mampu menyimak.

Persentase Peserta Didik Mampu Menyimak pada Siklus I

Persentase = (Jumlah siswa yang menyimak / Jumlah total siswa) × 100

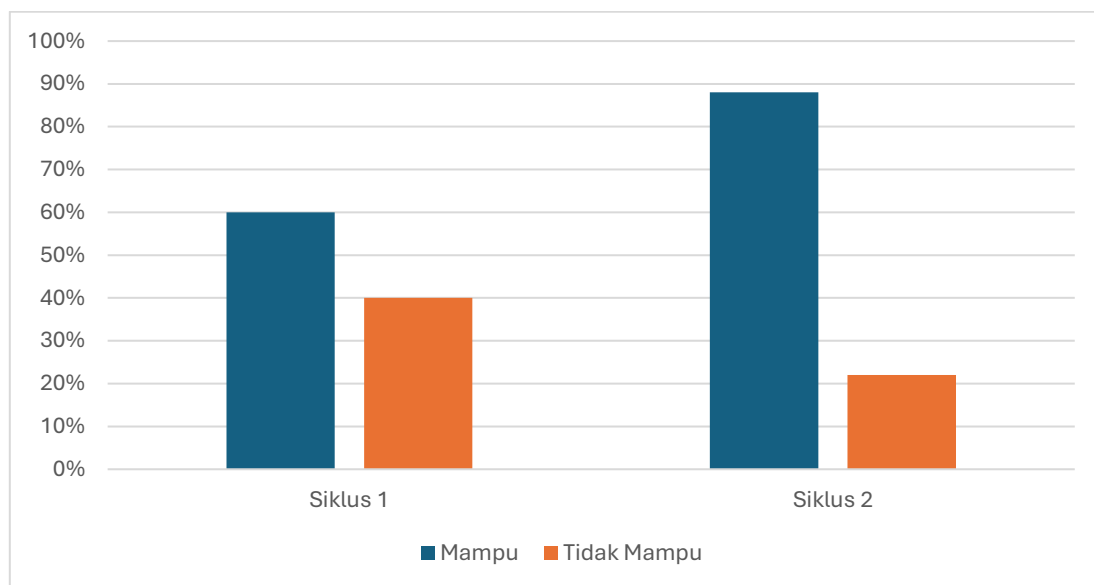
Persentase = (22 / 25) × 100

Persentase = 88%

Jadi, 88% siswa mampu menyimak

Gambar 1.

Berikut Diagram Perbandingan Antara Siklus 1 dengan Siklus 2



4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisa data penelitian tindakan tentang pembelajaran di Sd Dharma Karya UT di kelas 1 yang berjumlah 25 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual pada materi kejujuran di mata pelajaran bahasa indonesia mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam fokus menyimak dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan, yaitu pada nilai keterampilan menyimak, peningkatan aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I dan siklus II, yang dimana dapat di lihat pada siklus I persentase rendah. Setelah dilakukannya perencanaan dan refleksi pada siklus II persentase menyimak pada peserta didik kelas I meningkat secara baik dan signifikan.

Dengan adanya media audiovisual dalam aktivitas pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik didalam kelas. Dimana manfaat media audiovisual dalam pembelajaran di kelas rendah dibutuhkan, karena di kelas rendah ataupun

kelas I di sekolah dasar peserta didik memiliki karakter yang beragam. Tidak dipungkiri para pendidik maupun siswa akan membutuhkan teknologi sebagai salah satu unsur yang penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga diharapkan para guru lebih giat dalam mempelajari serta memanfaatkan teknologi yang ada.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

1. Ibu Eny Puspita Sari, S.P.d selaku Kepala Sekolah SD Dharma Karya UT
2. Bapak Hendri Supriyadi, S.P.d selaku Bidang Kurikulum SD Dharma Karya UT
3. Bapak Luthfi, M.P.d selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel ini.
4. Ibu Miftakhul Rahma Rosadi, S.P.d selaku guru pamong di SD Dharma Karya UT yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam melakukan penelitian di dalam kelas.
5. Teman-teman KKN PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta selaku teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dalam menyusun tugas artikel.

Daftar Pustaka

- Humairah, F. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Media Audio Visual Pada Materi Khulafaur Rasyiddin Kelas VII MTsN 2 Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Kusmayani, A. (2023). Pembentukan Keterampilan Menulis Nonfiksi Siswa Kelas V SDN 069 Cipamokolan Jawa Barat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 22-30.
- Komariah, M. (2019). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Nilai Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muttaqin Delitua Kabupaten Deliserdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Amir, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
- Nurfadhillah, S., Barokah, S. F., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., & Yanti, A. A. (2021). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas 1 mi al hikmah 1 sepatan. *PENSA*, 3(1), 149-165.